

**PROSES PEMBELAJARAN SENI KRIYA
BAHAN KAIN PERCA
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 WOJA**

BUK PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR



**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas
Muhammadiyah Makassar**

Oleh:

**TITINIATI ANDAYANI
NIM 10541 0820 15**

17/09/2021

I exp
smb. Alumni

R/0031/PSR/21.CD
AND
P'

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **TITINIATI ANDAYANI**, NIM **10541082015** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 253 Tahun 1442 H/2021 M, tanggal 26 Juni 2021 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada jurusan **Seni Rupa** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari, Kamis 17 Juli 2021 M.

Makassar, 28 Dzulqaidah 1442 H
27 Juli 2021M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ansoh Asse, M.Ag.
2. Ketua : Dr. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Dosen Penguji : 1. Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn
2. Makmun, S. Pd., M. Pd.
3. Meisar Asnari, S. Pd., M. Sn
4. Dr. Muh. Faisal, M.Pd.

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
NBM 860 973



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PESETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **TITINIATI ANDAYANI**
NIM : **10541082015**
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa 01
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : *Prosesn Pembelajaran Seni Kriya Bahan Kain Perca pada
Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Woja*

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan dihadapan
Tim Pengui Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Makassar

Makassar, 27 Juli 2021

Disetujui Oleh.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Tangsi, M. Sn.
NIP. 196412311991031030

Makmun, S. Pd., M. Pd.
NIDN. 0930047503

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi
Pendidikan Seni Rupa

Dr. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 973

Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.
NBM. 431879



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Titiniati Andayani
Nim : 105410 820 15
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul Skripsi : Proses Pembelajaran Seni Kriya Bahan Kain Perca
Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Woja.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juni 2021

Yang Membuat Pernyataan



Titiniati Andayani



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Titiniati Andayani
Nim : 10541082015
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

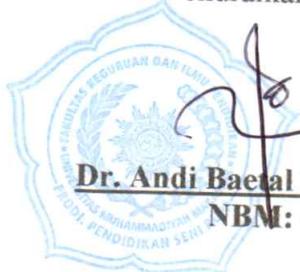
1. Mulai dari penyusunan proposal penelitian sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuat oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti yang tertera pada butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian surat perjanjian ini saya buat dengan sebenarnya dan penuh kesadaran.

Makassar, Juni 2021
Yang Membuat Perjanjian

Titiniati Andayani

Mengetahui
Ketua Jurusan
Pendidikan Seni Rupa



Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.
NBM: 431879

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ Jangan pernah puas dengan apa yang kita raih, karna kepuasan akan membuat kemunduran dalam suatu pencapaian.
- ❖ Jadikan pujian adalah ujian.

PERSEMBAHAN

Ku Persembahkan Skripsi ini buat :

Kedua Orang Tua ku, terutama untuk Almarhumah mama yang selalu berjuang dan berdoa, ini cita-citamu mama dan terimakasih ku ucapkan pada para abang-abang ku yang selalu memberikan yang terbaik untuk adek mu ini dan pasangan mereka kakak iparku yang selalu memberikan kasih sayang selayaknya ibu bagiku serta sahabat ku atas keikhlasan dan do'anya dalam mendukung penulis .mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

TITINIATI ANDAYANI, 2021 *Proses pembelajaran seni kriya bahan kain perca pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Woja*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Meisar Ashari, S.Pd.,M.Sn dan Pembimbing II Irsan Kadir, S.Pd., M.Pd.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui proses pembelajaran seni kriya dengan bahan kain perca pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Woja. (2) Untuk memperoleh hasil karya seni kriya dengan bahan kain perca pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Woja. Jenis penelitian ini adalah metode kualitatif dan observasi langsung dilapangan. Penelitian yang akan dilakukan meliputi studi literasi dan studi lapangan dengan metode observasi lapangan. Teknik dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik pengamatan (observasi), wawancara (*interview*), dan teknik dokumentasi. Sedangkan Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Berdasarkan hasil pembelajaran seni kriya bahan kain perca maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Woja secara keseluruhan dikategorikan cukup dalam mempelajari seni kriya bahan kain perca dengan mudah, tercermin pada perolehan nilai/skor yang dicapai, meskipun ada beberapa Siswa yang dikategorikan baik. Dari hasil tes tersebut dapat ditemukan beberapa kesulitan Siswa dalam memotong kain maka dari itu di sediakan pola Desain yang tidak terlalu sulit untuk dikerjakan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum wr.wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayat-nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan ini. Sholawat serta salam juga tidak lupa penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, Nabi akhir zaman yang menjadi suri tauladan sepanjang masa.

Penulis ini dapat terwujud berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Erwin Akib, S.Pd, M.Pd, Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd, M.Sn. ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Makmun, S.Pd., M.Pd. Sekretaris Prodi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak Dr. Tangsi, M.Sn Pembimbing I yang selalu beredia memberikan pikiran, tenaga, waktu, dan ilmu untuk mengoreksi, membimbing, dan mengarahkan penulis guna mencapai hasil yang maksimal dalam penulisan ini. Semoga Allah membalas kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan.
6. Bapak Makmun S.Pd., M.Pd. Pembimbing II yang selalu bersedia memberi pikiran, tenaga, waktu, dan ilmu untuk mengoreksi, membimbing, dan mengarahkan penulis guna mencapai hasil yang

maksimal dalam penulisan ini. Semoga Allah membalas kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan.

7. Segenap Bapak Dosen dan Ibu Dosen Pendidikan seni rupa yang senantiasa berbagi ilmu dan nasehat selama perkuliahan.
8. Ayah dan Ibu tercinta beserta keluarga, yang selalu mendoakan serta memberikan baik dukungan moral maupun materi demi kebaikan anak-anaknya.
9. Semua pihak yang telah membantu untuk selesainya penulisan ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tiada kata yang dapat penulis sampaikan kecuali ucapan terima kasih

Serta iringan do'a semoga Allah SWT, membalasnya dengan sebaik-baik balasan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penulisan-penulisan selanjutnya.

Semoga penulisan ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti, dunia Pendidikan seni rupa, dan kepada kita semua pada umumnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb...

Makasar, 27 juli 2021

penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN SKRIPSI	iv
SURAT PERJANJIAN SKRIPSI	v
MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	7
A. Tinjauan Pustaka	7
1. Pengertian Pembelajaran	7
2. Pengertian Kriya	9
3. Jenis-Jenis Kriya	11
4. Kerajinan Kain Perca	12
5. Sejarah Kain Perca	13

6. Fungsi Seni Kriya Kain Perca	15
7. Kerajinan Kain Perca.....	16
8. Bentuk Guntingan Kerajinan Kain Perca.....	18
9. Teknik Jahitan dalam Kerajinan Kain Perca	22
10. Prosedur pembuatan seni kriya bahan kain perca.....	24
11. Kriteria Penilaian Kerajinan Kain Perca.....	25
12. Instrumen Penelitian.....	26
B. Kerangka Berpikir.....	27
BAB 111 MODEL PENELITIAN	28
A. Jenis Dan Lokasi Penelitian	28
B. Variabel Dan Desain Penelitian	29
C. Devenisi Oprsional Variabel	31
D. Objek Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil Penelitian	34
B. Pembahasan	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
KAJIAN PUSTAKA	61

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan seni rupa adalah sarana memberi kesempatan berekspresi kepada setiap individu untuk mengembangkan segenap potensi jiwanya kearah dewasa, dewasa secara rohani berarti berkembang sikap sosialnya dan tanggung jawaban kepada Masyarakat di mana dia tinggal dan dewasa secara fisik berarti berkembang aspek-aspek keterampilan yang tentu akan berguna dalam kehidupan kelak. (Utomo, 2009: 5).

Istilah seni pada dasarnya lebih cenderung diartikan sesuatu hal yang bernilai indah. Keindahan akan terwujud apabila subjek atau penghayat seni memiliki perasaan indah dan objek memiliki nilai keindahan, sedangkan ilmu yang mempelajari tentang keindahan adalah estetika. Estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan. (Djelantik, 1999).

Dalam pandangan ontologis kita senantiasa menghadapi dan mendekati seni sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Kita dapat menyimpulkan bahwa kebutuhan untuk berekspresi estetik, secara *universal* berkaitan erat dengan ciri dan sifat-sifat asasi dari kehadiran manusia (Rohidi, 2000).

Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa seni lahir bersama-sama dengan manusia dengan segala hasrat dan martabat kemanusiaannya bahkan Acuanzia memberi inspirasi yang dapat memperkaya corak dan wujud karya seni pada

segala Zaman. Oleh karena itu pula, seni bukan saja sebagai lambang-lambang yang mengungkapkan emosi dan gagasan akan keindahan perorangan, melainkan ia dapat berfungsi sebagai acuan (*reference*), atau bahkan saripati dari apa yang di ungkapkan (Rohidi, 2011: 50 - 51).

Pendidikan di Sekolah ialah pendidikan yang bukan semata-mata mencakupi aktivitas belajar anak di Sekolah, namun juga mencakup aktivitas menghayati kehidupan kelompok untuk memantapkan dan mengembangkan suatu kebudayaan. Sekolah sesungguhnya, merupakan sebuah institusi pendidikan, yang merupakan antara lain institusi-institusi sosial yang dimiliki oleh Masyarakat. Sekolah atau institusi pendidikan tidak hanya hadir sebagai pendidikan formal yang pengabdianya semata-mata demi Pendidikan, melainkan berbagai aktivitas yang tidak formal yang bertujuan untuk melestarikan nilai-nilai pengembangan kemampuan peserta didik baik perorangan ataupun secara kelompok (Rohidi, 2011: 56).

Tujuan pendidikan Nasional menurut Suwarno (2006: 32) adalah “untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.

Dalam kegiatan belajar mengajar apabila ada seorang Siswa misalnya tidak berbuat sesuatu yang harusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, sakit, lapar atau ada problem pribadi dan Lain-lain. Hal ini berarti pada, diri anak tidak terjadi perubahan *energy* tidak terangsang untuk melakukan sesuatu karena

tidak memiliki tujuan dan kebutuhan belajar. Keadaan seperti ini maka perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab dan akibatnya. Kemudian mendorong seorang Siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan yakni belajar bersama.

Pendidikan seni budaya dan keterampilan diberikan di Sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman secara estetik, dalam bentuk kegiatan berekspresi dan berkreasi serta berapresiasi melalui pendekatan “belajar dengan seni” dan “belajar melalui seni”. Peran ini dapat diberikan oleh mata pelajaran lain (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 Tahun 2005: 130).

Dalam pembelajaran seni kriya Siswa dapat mengasah kreativitas dan kemampuan mereka secara kolektif dengan menggunakan media kertas sesuai dengan desain yang mudah mereka kerjakan seperti kaligrafi dan bunga. Guru harus mampu sebagai pemegang kunci ide-ide kreatif dan inovasi yang relevansi dengan hal-hal seni, agar guru dalam mengolah pembelajaran menjadi pembelajaran yang berkualitas.

Pembelajaran seni kriya kerajinan kain perca merupakan kerajinan paling sederhana yang sangat mudah dibuat dengan hasil yang rumit sekaligus sangat indah. Kerajinan kain perca termasuk kerajinan yang paling tua. Teknik penggabungan berbagai macam potongan kain untuk menciptakan motif unik dan sudah tercipta sejak ribuan tahun yang lalu.

Kerajinan kain perca saat ini sudah menjadi salah satu kerajinan yang paling dikagumi dan diminati oleh banyak orang Indonesia, bahkan juga diseluruh dunia. Awalnya kerajinan ini merupakan salah satu kerajinan tradisional. Namun, sekarang kerajinan ini malah menjadi salah satu tren baru di dunia kerajinan. Ini disebabkan oleh adanya sentuhan-sentuhan kontemporer yang diberikan pada kreasi-kreasi baru yang tercipta. Sekarang, kita bisa menemukan kerajinan kain ini dalam beragam jenis kreasi serta pola yang indah dan bernilai seni tinggi seperti *bed cover*, taplak meja cantik, baju, tas, sajadah, hiasan dinding, dan lain sebagainya.

Dalam pembelajaran seni budaya di Sekolah memiliki kaitan dalam pembelajaran seni kriya, karena dengan teknik pembuatannya yang sederhana dapat menghasilkan sebuah karya yang sangat indah dan unik dan tentunya memiliki nilai seni. Selain itu kerajinan kain perca masih jarang digunakan sebagai materi dalam inovasi pembelajaran seni rupa yang dilakukan di Sekolah-Sekolah lain.

Dengar dasar pemikiran di atas maka penulis terdorong mengadakan penelitian dengan judul “Proses Pembelajaran Seni Kriya dengan Bahan Kain Perca pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Woja”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran Seni kriya dengan bahan kain perca pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Woja?
2. Bagaimana hasil karya Seni kriya dengan bahan kain perca pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Woja?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang benar, lengkap dari masalah pokok yang dirumuskan :

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran seni kriya dengan bahan kain perca pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Woja
2. Untuk memperoleh hasil karya seni kriya dengan bahan kain perca pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Woja

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah terhadap masalah-masalah yang di hadapi di dunia Pendidikan secara nyata.

2. Bagi Siswa

1. Meningkatkan keterampilan berfikir dan mengembangkan kreatifitas siswa serta dapat meningkatkan motifasi belajar dalam hal praktek pembuatan karya.
 2. Diharapkan membantu siswa untuk lebih mudah dalam memahami karya seni terutama dalam membuat karya kriya bahan kain perca dan bersikap positif terhadap matapelajaran seni budaya sehingga dapat meningkatkan kreatifitas siswa.
 3. Dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan untuk dapat bertukar pengetahuan dengan siswa yang lain sehingga meningkatkan pemahaman siswa.
 4. Siswa merasa senang karna di libatkan dalam proses praktek pembuatan seni kriya bahan kain perca
- ## 3. Bagi Guru
1. Sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan praktek pembuatan karya.
 2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat di manfaatkan bagi guru mata pelajaran seni budaya dan memecahkan masalah yang timbul dalam kegiatan proses pembelajaran.
 3. Dengan dilaksanakan penelitian ini, guru dapat mengetahui fariasi strategi belajar mengajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran praktek.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Pada dasarnya tinjauan pustaka dilakukan untuk mengetahui sasaran penelitian secara teoritis, dan pada bagian ini akan diuraikan landasan yang dapat menjadi kerangka acuan dalam melakukan penelitian. Landasan yang dimaksud ialah teori yang merupakan kajian kepustakaan dari berbagai literatur yang relevan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis.

1. Pengertian Pembelajaran

Menurut Susanto (2013: 18-19) mengemukakan bahwa.

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas yaitu belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada Siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh Guru. Jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar.

Kata atau istilah pembelajaran dan penggunaannya masih tergolong baru, yang mulai populer semenjak lahirnya Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Menurut Undang-Undang ini, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut pengertian ini, “pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik” (Susanto, 2013 :19)

Menurut Susanto (2013 :19) bahwa:

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang bearti petunjuk yang diberikan pada orang supaya diketahui. Kata pembelajaran yang semula diambil dari kata “ajar” ditambah awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi kata “pembelajaran” diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan schingga anak didik mau belajar.

Dilihat dari aspek kegunaannya, pengertian mengajar dapat dipandang dari dua aspek, mengajar secara tradisional dan modern. Pengertian mengajar secara Tradisional adalah menyampaikan pengetahuan kepada Siswa di Sekolah. Dalam pengertian Tradisional ini secara tegas mengajar mengandung makna sebagai berikut:

- a. Pengajaran dipandang sebagai persiapan hidup
- b. Pengajaran adalah suatu proses penyampaian
- c. Penguasaan penyampaian adalah tujuan utama
- d. Guru dianggap sebagai paling berperan (aktif)
- e. Murid selalu bertindak sebagai penerima(pasif)
- f. Pengajaran hanya berlangsung di ruang kelas

Pengertian mengajar dalam konteks modern sekarang ini, mengajar diartikan sebagai usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi Siswa. Begitu juga pengertian mengajar dalam arti modern adalah seperti yang dikemukakan oleh Howard (2003) yang menyatakan bahwa “mengajar adalah suatu aktivitas membimbing atau menolong seseorang untuk mendapatkan dan mengembangkan pengetahuan” (Susanto, 2013: 21).

2. Pengertian Kriya

Istilah “Seni Kriya” berasal dari Sanskerta “*Kriya*” yang berarti “mengerjakan”. Dari kata dasar tersebut kemudian berkembang menjadi kata yang beragam, mulai dari seni kriya serta kerja. Dalam arti khusus kriya adalah mengerjakan suatu hal untuk menghasilkan sebuah benda atau objek. Namun seiring dengan perkembangannya semua hasil suatu pekerjaan termasuk juga berbagai ragam teknik pembuatannya yang kemudian menghasilkan sebuah benda seni yang memiliki fungsi tertentu disebut juga dengan “seni kriya” (Haryono, 2002).

Kata “*Kriya*” sendiri jika dalam kamus bahasa Indonesia memiliki arti pekerjaan (kerajinan tangan). Jika dalam bahasa Inggris disebut dengan *craft* yang berarti energi atau kekuatan, arti lainnya adalah suatu keterampilan dalam mengerjakan atau membuat sesuatu. Istilah tersebut diartikan juga sebagai keterampilan dalam mengerjakan atau membuat sesuatu. Istilah tersebut diartikan juga sebagai keterampilan yang sering dikaitkan dengan suatu profesi seperti perajin (*craftsworker*).

Bangsa Indonesia telah memiliki keahlian dan pengalaman, antara lain keterampilan dalam bidang seni kriya yang hasilnya terdapat diberbagai Daerah dengan ciri dan keunggulan masing-masing. Keahlian dan keterampilan dibidang seni kriya itu terbukti memberikan manfaat positif bagi kelangsungan hidup yang menemukinya, seturut perjalanan panjang budaya Bangsa. Melalui bidang keahlian itu seseorang dibimbing untuk mendapatkan

ilmu yang lebih luas, sebagai hasil pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki (Gustami, 2007).

Seni Kriya sebenarnya tidak bisa lepas dari seni rupa, keduanya tumbuh dan berkembang sejajar. Kalau seni rupa menitik beratkan segi nilai estetika, maka seni kriya lebih mengutamakan segi fungsinya (aplikasi). Namun dalam pengembangannya seni kriya tidak dapat melepaskan diri dari unsur rupa, “sentuhan-sentuhan estetika sangat penting untuk pemenuhan kebutuhan akan keindahan karena aspek fungsi menempati nilai utama, maka seni kriya harus mempunyai unsur kenyamanan dalam hal ini enak dipakai” (Rasjoyo, 1996 : 11).

Dari beberapa pendapat yang dibahas sebelumnya menjelaskan bahwa wujud awal seni kriya lebih ditujukan sebagai seni pakai (terapan). Praktik seni kriya pada awalnya bertujuan untuk membuat barang-barang fungsional, seni kriya merupakan seni yang sudah ada sejak Zaman dahulu, menurut ilmuan Sejarah seni ini sudah ada sejak Zaman Neolitikum (batu muda) yang ditemukan dalam tembikar. Tembikar adalah sebagian besar berfungsi sebagai wadah yang telah dihiasi dengan motif-motif yang sederhana serta peninggalan-peninggalan dari bahan perunggu pada Zaman logam berupa nekara, moko, candrasa, kapak, bejana, hingga perhiasan seperti gelang, kalung, cincin. Benda-benda tersebut dipakai sebagai perhiasan, profesi upacara ritual adat (suku) serta kegiatan ritual yang bersifat kepercayaan seperti penghormatan terhadap nenek moyang.

3. Jenis – Jenis Seni Kriya

Jenis-jenis seni kriya dapat kita temukan diberbagai daerah. Berdasarkan dimensinya, jenis-jenis seni kriya dapat dibedakan sebagai berikut :

a. Seni kriya dua dimensi

Karya seni yang dibuat dimedia yang memiliki panjang dan lebar saja. Pada seni ini umumnya perupa mozaik, sulaman, bordir, relief, batik, tenun dan juga hiasan dinding. Bahan yang bisa digunakan sebagai media untuk membuat seni kriya dua dimensi contohnya kertas, kayu, kulit dan yang lainnya (Margono, 2010).



Gambar 1. Seni Kriya Dua Dimensi
(Sumber; <https://pin.it/fwhazu3c26f17>)

b. Seni Kriya tiga dimensi

Seni kriya tiga dimensi memiliki panjang, lebar dan tinggi yang memiliki isi juga menempati ruangan. Kemudian karya seni tiga dimensi meliputi kerajinan keramik, kerajinan logam, kerajinan kayu, kerajinan anyaman, dan kerajinan lainnya (Margono, 2010).



Gambar 2. Seni Kriya Tiga Dimensi
(Sumber; <https://pin.it/65z6wuj5s5oeg7>)

4. Kerajinan Kain Perca

Kerajinan kain perca merupakan salah satu kerajinan yang menjadi bagian dari dunia jahit-menjahit. Kerajinan ini dibuat dengan menggunakan bahan yang tergolong limbah, yaitu bermacam-macam kain perca. Kain ini digunakan untuk membuat sebuah karya kerajinan yang indah dan bahkan memiliki nilai seni tinggi.

Caranya adalah dengan memotong-motong beragam kain sisa menjadi berbagai bentuk, kemudian menggabungkan potongan-potongan tersebut dengan menjahitnya kembali. Tentunya perpaduan warna dan pola kain juga harus diperhatikan agar bisa tercipta sebuah kerajinan perca yang indah.

Kerajinan kain perca saat ini sudah menjadi salah satu kerajinan yang paling dikagumi dan diminati oleh banyak orang Indonesia, bahkan juga diseluruh Dunia. Awalnya kerajinan ini merupakan salah satu kerajinan tradisional. Namun, sekarang kerajinan ini malah menjadi salah satu tren baru di dunia kerajinan. Ini disebabkan oleh adanya sentuhan-sentuhan kontemporer yang diberikan pada kreasi-kreasi baru yang tercipta. Sekarang, kita bisa menemukan kerajinan kain ini dalam beragam jenis kreasi serta pola yang indah dan bernilai seni tinggi seperti *bed cover*, taplak meja cantik, baju, tas, sajadah, hiasan dinding, dan lain sebagainya.

Seni Kerajinan Perca merupakan perpaduan antara seni tradisional dan kontemporer. Kerajinan Perca merupakan gabungan dua lembar kain yang tengahnya diisi dengan bahan penghangat batting dari silikon. Lapisan atas kerajinan perca bisa terdiri dari gabungan atau salah satu dari *patch work* atau aplikasi. Ketiga lapisan berbentuk *sandwich* dijahit dengan jahitan mesin atau tangan (Delujur).

5. Sejarah Kerajinan Kain Perca

Kerajinan kain perca termasuk kerajinan yang paling tua. Teknik penggabungan berbagai macam potongan kain untuk menciptakan motif unik dan satu kain lebar baru ternyata sudah tercipta sejak ribuan tahun yang lalu.

Bukti sejarah menunjukkan bahwa kerajinan perca sudah ada sejak zaman Mesir Kuno dan Cina kuno sekitar 5000 tahun yang lalu. Di masa abad pertengahan, kerajinan perca juga digunakan oleh berbagai bangsa untuk melapisi baju perang para prajurit mereka yang terbuat dari baja.

Semakin lama, teknik kerajinan kain perca semakin berkembang. Di abad XI hingga abad XIII, orang-orang di Eropa sudah mulai menggunakan teknik kerajinan ini untuk membuat berbagai kebutuhan rumah tangga, termasuk selimut, baju, dan lain sebagainya. Hal ini seiring dengan perubahan cuaca yang menjadi semakin dingin. Kemudian, kreasi dan motif-motif baru dalam kerajinan kain ini juga semakin berkembang hingga menjadi salah satu kesenian yang indah. Tradisi pembuatan kerajinan perca ini kemudian tersebar ke seluruh dunia karena dibawa oleh para pengembara dan musafir.

Seiring dengan berjalannya waktu dan tersebarnya seni kerajinan perca ke penjuru dunia, semakin banyak pula kreasi dan motif penggabungan kain yang tercipta. Semula kerajinan ini diciptakan hanya untuk menggabungkan beberapa potongan kain dan membuat pakaian yang lebih bisa menghangatkan.

Tujuan pembuatannya semakin berkembang dan lebih bernilai seni tinggi. Bahkan sekarang, pembuatan kerajinan kain perca tidak hanya dengan tujuan pemanfaatan limbah kain saja. Kerajinan perca juga dibuat dengan tujuan kenyamanan dan keindahan si pemakai.

Cukup banyak juga para pengrajin kerajinan perca yang menggunakan 100% bahan baru yang dipotong-potong. Potongan kain tersebut kemudian

dibentuk kembali dengan teknik kerajinan kain ini sehingga hasilnya lebih berkualitas, baik dari segi kenyamanan maupun nilai estetikanya. Bahkan motif perca juga sering menjadi ide para designer untuk menciptakan karya-karya unik dan indah yang baru.

Kain perca memiliki sejarah yang panjang, bahkan telah ditemukan ribuan tahun yang lalu. Bangsa Cina dan Mesir Kuno melapisi baju perangnya yang terbuat dari besi dari kain perca.

Pada tahun 1100 sampai 1300 kain perca dipakai untuk membuat selimut, baju, dll untuk melindungi tubuh dari dinginnya musim dingin di Eropa. Setelah abad tersebut, perca mulai menyebar ke seluruh dunia. Seni Kerajinan Perca atau Quilting sudah ada sejak abad ke-19 di USA, Mesir, China dan Eropa. Sekarang sudah menyebar ke seluruh dunia. Walaupun di Indonesia seni kerajinan perca sudah ada sejak dulu, beberapa tahun belakangan ini mulai berkembang menjadi kesenian modern. Paduan warna dan bahan katun yang nyaman dipakai ini mulai menghiasi butik-butik mahal di Kota besar di Indonesia.

6. Fungsi Seni Kriya Kain Perca

Adapun fungsi seni kriya Kain Perca dalam kehidupan yaitu :

1. Fungsi pendidikan yang dapat menjangkau beberapa hal seperti keterampilan, kreativitas, stabilitas serta kesabaran dalam membuat sebuah karya.
2. Fungsi komunikasi, seni dapat menghubungkan budi pikiran seseorang dengan orang lain. Orang yang berusia lanjut dan berusia muda bahkan

generasi dapat bertemu melalui seni, misalnya seniman yang hidup berabad-abad lampau dan ditempat jauh dapat berkomunikasi dengan manusia Zaman sekarang melalui karya seninya yang ditinggalkan. Konsep ini dinyatakan dalam pandangan dunia.

7. **Kerajinan Kain Perca**

Kebutuhan sandang manusia yang berupa pakaian merupakan kebutuhan primer sehari-hari yang harus dipenuhi. Produksi pakaian yang dilakukan oleh para penjahit atau konveksi sebagai perusahaan pakaian jadi, menghasilkan banyak limbah yang biasa disebut kain perca. Kain perca yang dihasilkan banyak jenis bahannya dan bervariasi corak dan warnanya, ada batik kotak-kotak, bunga dan sebagainya. Terkadang limbah ini bisa dijadikan lap pel atau lap tangan dengan cara dijahit. Semakin banyak orang yang menekuni limbah jenis ini dapat member peluang usaha bagi setiap orang.

Limbah kain perca dapat dibuat sebagai bahan dasar kerajinan yang cukup unik dan menarik. Bahkan busana itu sendiri dapat dihasilkan dari kain-kain perca yang dijahit bersambung-sambungan. Sekarang sudah banyak orang melirik produk kerajinan berbahan kain perca, karena selain murah, desainnya juga semakin berkembang dari waktu ke waktu.

a. Bahan Pembuatan Kerajinan Kain Perca

Adapun bahan yang digunakan dalam membuat produk kerajinan kain perca diantaranya :

1. Kain Perca

Kain perca merupakan kain sisa-sisa guntingan yang berasal dari pembuatan pakaian, kerajinan atau berasal dari produk tekstil lainnya.



Gambar 3. Kain Perca
(Sumber; <http://oddav.com>)

2. Benang



Gambar 4. Benang
(Sumber: m.tokopedia.com)

b. Alat Pembuatan Kerajinan Kain Perca

Alat pembuatan kerajinan limbah kain perca yang digunakan adalah :

1. Mesin jahit
2. Gunting
3. Lem tembak
4. Meteran



Gambar 5. Alat pembuatan kerajinan limbah kain perca
(Sumber: <http://ragamkerajinangangan.blogspot.com/2016/05/20-aneka-kreasi-dari-kain-perca.html>)

8. Bentuk Guntingan Kerajinan Kain Perca

Ada beberapa bentuk guntingan yang biasa dibuat dalam mempersiapkan potongan-potongan kain dalam kerajinan ini. Hal ini dilakuakn sebelum digabungkan dan dijahit kembali secara detil dan rapih.

a. Bentuk Segitiga

Potongan kain dipotong menjadi bentuk segitiga dengan beragam ukuran, potongan kain segitiga banyak dipakai untuk membentuk motif sisik, rumput, dll. Bentuk ini adalah bentuk yang paling sederhana.



Gambar 6. Bentuk Segitiga
(Sumber; <https://images.app.goo.gl/Vr8EgwFCFGzHH6>)

b. Bentuk Persegi

Bentuk persegi ataupun bentuk persegi panjang, cocok bagi para pemula. Mengapa? Karena bentuk ini juga sama mudahnya dengan segitiga untuk dipotong, bentuk persegi ini bisa dipakai dalam berbagai motif seperti papan catur, dll.



Gambar 7. Bentuk Persegi
(Sumber; <https://www.google.com/images-imgur>)

c. Bentuk Geometri lainnya

Selain bentuk persegi dan segitiga, masih banyak lagi bentuk geometri lainnya seperti segi lima, segi enam, dll. Semakin banyak sisinya maka semakin sulit untuk dipotong, contoh bentuk yang diaplikasikan untuk motif adalah segi delapan untuk motif sarang lebah, dan lain-lain.



Gambar 8. Bentuk Geometri
(Sumber; <https://images-app/goo.gl/vTk3jfXS629ADkVTA>)

d. Bentuk Manusia, Hewan dan Tumbuhan

Biasanya bentuk ini dipakai sebagai pemanis, tapi banyak juga yang memakai bentuk ini untuk motif utama. Bentuknya yang lucu dan bervariasi membuat banyak orang menyukai bentuk yang satu ini.



Gambar 9. Bentuk Manusia
(Sumber; <https://www.google.com/images-imgurl>)



Gambar 10. Bentuk Hewan
(Sumber; <https://www.google.com/images-imgurl>)



Gambar 11. Bentuk Tumbuhan
(Sumber: <https://images-app/goo.gl/sshB9gcjuLoT8FMP8>)

9. Teknik Jahitan dalam Kerajinan Kain Perca

Kerajinan kain ini bisa dibuat dengan dijahit menggunakan mesin jahit ataupun tangan. Semakin kecil dan tidak teraturnya potongan kain yang disediakan, maka semakin sulit pula cara menggabungkannya. Misalnya untuk membuat kerajinan perca dengan potongan-potongan kain berbentuk segi empat.

Pola yang paling sederhana yang bisa Anda buat yaitu pola seperti papan catur yang berwarna-warni kontras. Anda juga bisa menggabungkan potongan-potongan kain tersebut membentuk pola zig zag, bintang, dan sebagainya.

Pusatkan beberapa detil di bagian tengah kerajinan dengan warna kontras sehingga bisa menjadi lebih menarik. Kemudian Anda juga bisa membuat semacam bingkai yang juga terbuat dari potongan kain dengan warna berbeda sehingga polanya terlihat. Adapun contoh seni kriya kerajinan kain perca adalah sebagai berikut :



Gambar 12. Keset Kaki dengan Kain Perca
 (Sumber: <http://ragamkerajinantangan.blogspot.co.id/>)



Gambar 13. Alas penahan panas dari Kain Perca
 (Sumber: <http://ragamkerajinantangan.blogspot.co.id/>)



Gambar 14. Kreasi Gantungan Kunci dari Kain Perca

(Sumber: <http://ragam.kerajinan.tangan-blogspot.com/2016/05/20-aneka-kreasi-dari-kain-perca.html>)

10. Prosedur Pembuatan Seni Kriya Bahan Kain Perca

Dalam pembuatan kerajinan seni kriya bahan kain perca dapat dilakukan dengan beberapa teknik yaitu ditempel saja, dijahit tangan, dianyam, dan dijahit dengan menggunakan mesin. Selain bahan dasar kain perca, ada pula yang memanfaatkan kancing, manic-manik, aluminium, dan tali temali untuk member aksen pada produk kerajinan yang dibuat agar nampak lebih menarik.

Untuk memulai membuat kerajinan kain perca, ada beberapa persiapan yang harus diperhatikan:

1. Pertama-tama, pisahkan kain perca sesuai warna dan coraknya.
2. Cuci kain perca dengan detergen dengan memisahkan antara kain yang bercorak kuat dan bercorak warna netral, hal ini untuk menghindari adanya percampuran warna atau luntur.
3. Keringkan kain perca dengan bantuan sinar matahari.

4. Persiapkan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan selama proses produksi berlangsung. Mulai dari mesin jahit, benang, jarum, gunting, dan lain sebagainya.
5. Buat pola-pola yang disesuaikan dengan desain yang dibuat.

11. Kriteria Penilaian Kerajinan Kain Perca

Dalam proses pembelajaran keterampilan kerajinan kain perca komponen penilaian/evaluasi merupakan sarana yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik. Penilaian merupakan suatu bentuk sistem pengujian dalam pembelajaran keterampilan kerajinan kain perca untuk mengetahui kemampuan dari peserta didik.

Untuk mengadakan penilaian terhadap seni kriya kerajinan kain perca, terdapat beberapa aspek-aspek kriteria penilaian yang dimaksud adalah antara lain sebagai berikut :

1. Aspek penguasaan bahan merupakan pemahaman terhadap barang yang digunakan dalam melakukan atau membuat sesuatu.
2. Aspek tehnik pembuatan merupakan prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian.
3. Aspek keindahan bentuk, keindahan bentuk visual secara keseluruhan yang mengangkut proporsi bentuk merupakan estetika yang dihasilkan oleh keseimbangan benda
4. Aspek kerapian merupakan suatu system yang baik, teratur, bersih, dan tertib.

12. Instrumen Penelitian

Tabel 15. Instrumen Penilaian

No.	Indikator Kemampuan	Hasil Penilaian			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Penguasaan Bahan				
2.	Teknik Pembuatan				
3.	Keindahan Bentuk				
4.	Kerapian				
Hasil Penilaian					

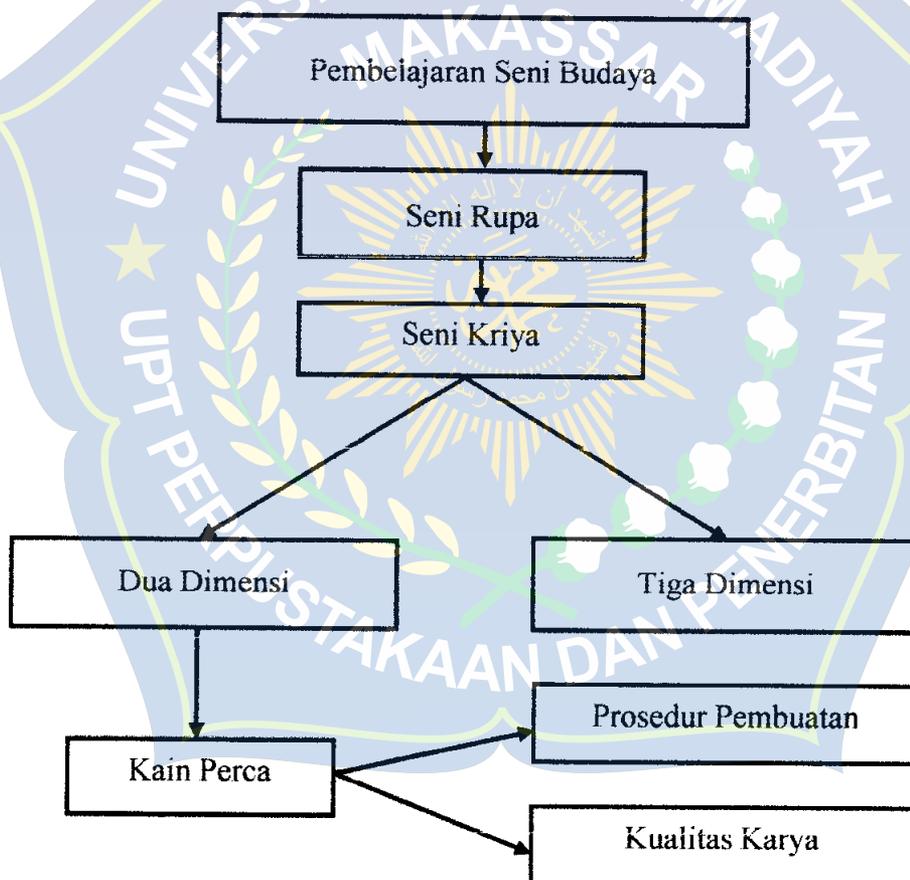
Sumber: Sunaryo dan Sumartono. 2016. Seni Kriya Dasar (Bahan Ajar Seni Kriya I). Buku Ajar. UNNES

Tabel 16. Kriteria Penilaian

No.	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
1.	Sangat Baik	80-100
2.	Baik	70-79
3.	Cukup	60-69
4.	Kurang	45-59

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian beberapa teori pada kajian pustaka, penulis menentukan skema yang akan dijadikan acuan penelitian dari kerangka pikir mengenai Pembelajaran Seni Kriya dengan bahan kain Perca Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Woja. Oleh karena itu peneliti membuat skema kerangka pikir sebagai berikut :



Gambar 17. Skema Kerangka Pikir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

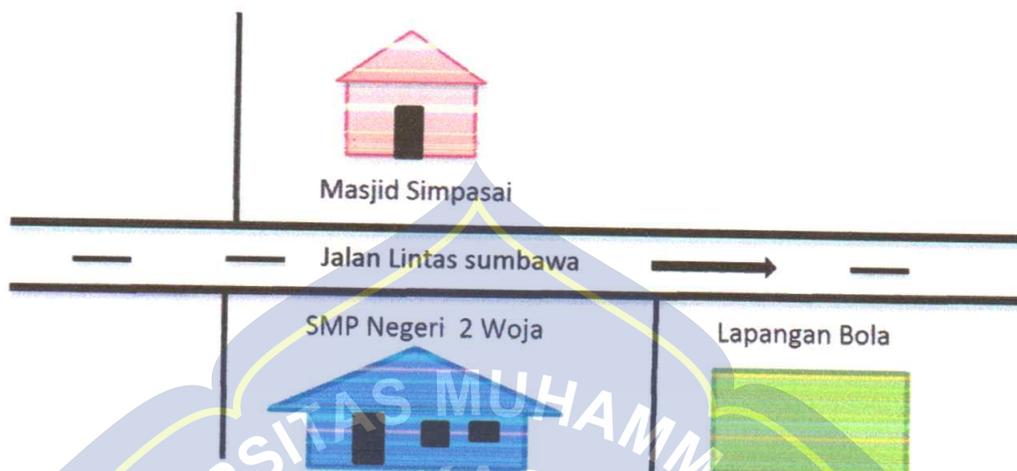
1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk metode “deskriptif kualitatif”, yang artinya metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, yang mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. (Sugiyono, 2008). Dalam arti lain deskriptif kualitatif ialah berusaha mengungkapkan sesuatu atau memberi gambaran secara objektif sesuatu dengan kenyataan sesungguhnya mengenai Praktek pembelajaran seni kriya dengan bahan kain perca pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Woja.

Pengertian deskriptif dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan objek dan subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada dan tampak atau bagaimana adanya.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat, tepatnya di VIII SMP Negeri 2 Woja. Sekolah tersebut terletak di Jalan Diponegoro No. 10, Simpasai, Kec. Woja, Kab. Dompu Provinsi Nusa Tenggara Barat 50203671. Hal ini dianggap relevan dengan judul dan tujuan penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 18. Lokasi penelitian
 Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti

B. Variabel dan Desain Penelitian

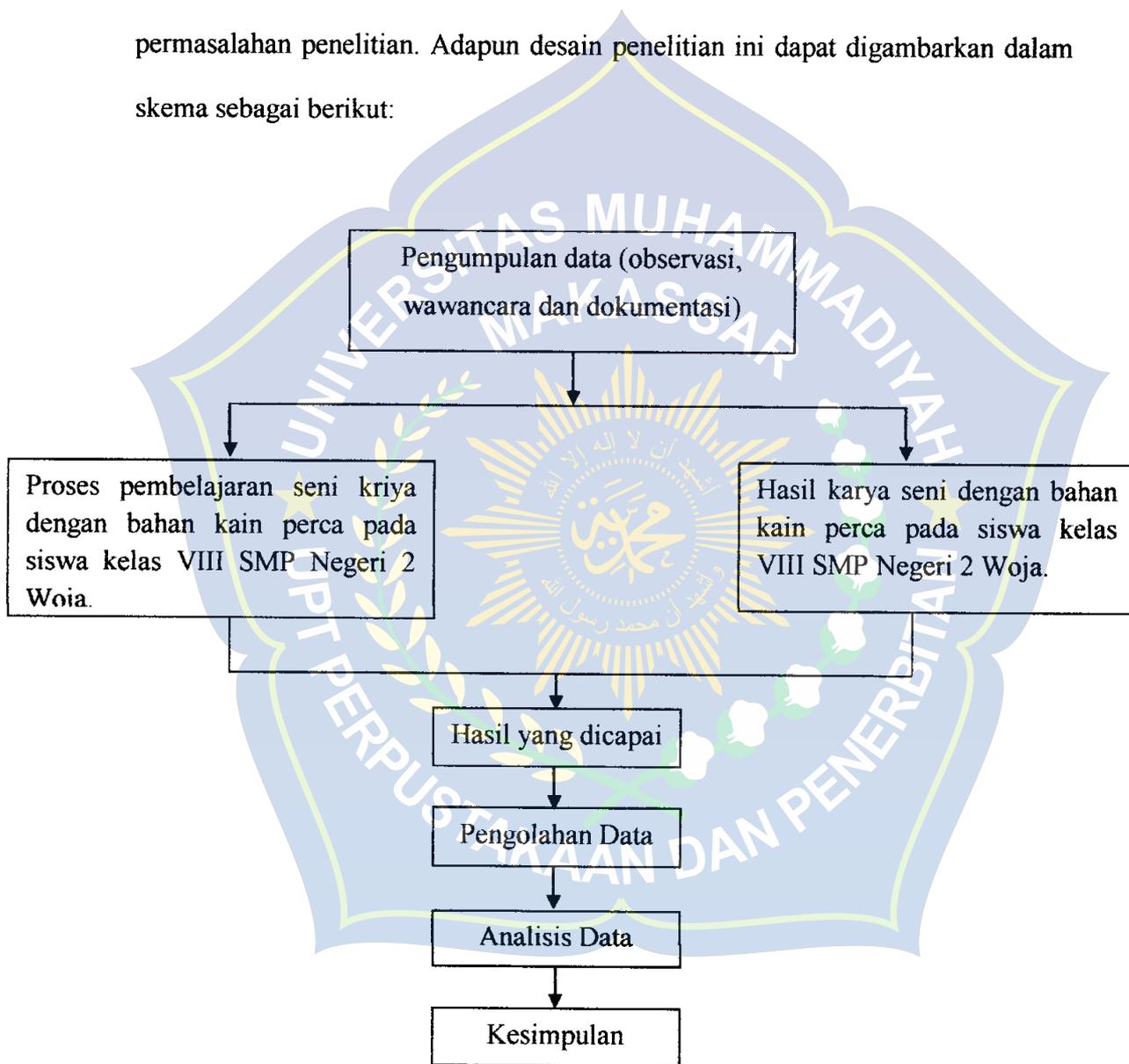
1. Variabel Penelitian

Variabel (Setyosari, 2010 : 108) adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan guna memperoleh data tentang bagaimana Praktik pembelajaran seni kriya dengan bahan kain perca pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Woja. Adapun variabel penelitian sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran seni kriya dengan bahan kain perca pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Woja.
2. Hasil karya seni bahan kain perca pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Woja.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian (Setyosari, 2010 : 148) merupakan rencana atau struktur yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian. Adapun desain penelitian ini dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut:



Gambar 19. Skema Desain Penelitian

C. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan variabel maka perlu dilakukan pendefinisian operasional variabel guna memperjelas dan menghindari terjadinya suatu kesalahan serta memudahkan sasaran penelitian hingga berjalan dengan baik. Adapun definisi operasional variabel penelitian yang berkaitan dengan Praktik pembelajaran seni kriya dengan bahan kain perca pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Woja.

1. Proses pembelajaran seni kriya bahan kain perca adalah langkah-langkah yang ditempuh guna meningkatkan dalam membuat seni kriya bahan kain perca pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Woja.
2. Hasil karya yang dimaksud adalah hasil karya bahan kain perca yang dihasilkan dari proses pembuatan tersebut, karya yang dihasilkan oleh siswa dalam berkarya yang diperoleh melalui evaluasi yang dilakukan oleh guru.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran atau permasalahan yang akan diteliti. Objek dari penelitian ini adalah siswa siswi kelas VIII yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Woja. Objek dalam penelitian ini adalah praktik pembelajaran seni kriya dengan bahan kain perca pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Woja.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi.

1. **Observasi**

Observasi dilakukan guna memperoleh data secara langsung terhadap Proses Berkarya Seni Dengan memanfaatkan limbah anorganik (Kain Perca) Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Woja sebagai bahan analisis, serta didukung atas dokumentasi hasil foto-foto karya dan bentuk dokumentasi lainnya.

Dengan mendatangi dan melihat langsung suasana kelas VIII SMP Negeri 2 Woja sebagai tempat pembuatan yang tidak lain merupakan kelas dari para siswa kelas VIII yang akan membuat memanfaatkan limbah anorganik (kain perca). peneliti melihat langsung aktivitas dan kreativitas dari para siswa-siswi kelas VIII yang dilaksanakan di VIII SMP Negeri 2 Woja dalam berkarya kemudian peneliti mengabadikan aktivitas tersebut melalui pengambilan gambar menggunakan kamera.

2. **Wawancara**

Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan keterangan objektif melalui pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan rumusan masalah yang diajukan. Dalam wawancara tersebut peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru dan siswa terkait dengan masalah yang peneliti teliti mengenai Proses Berkarya Seni Dengan memanfaatkan limbah anorganik (Kain Perca) Pada Siswa kelas VIII yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Woja.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengambil foto-foto yang akan lebih menjelaskan data yang diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara. Peneliti mengambil gambar yang terkait dengan kegiatan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Woja dalam pemanfaatan limbah anorganik (kain perca) dalam berkreasi seni kriya sebagai bahan pembuktian terhadap masalah yang peneliti teliti.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian mengenai proses Pembelajaran Seni Kriya Bahan Kain Perca Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Woja yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran seni budaya di Sekolah tersebut. Adanya sarana pembelajaran mempunyai arti yang penting bagi Guru, karena dalam kegiatan proses belajar mengajar, ketidakjelasan materi pengajaran yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan sarana sebagai perantara. Sarana dapat mewakili hal yang kurang mampu Guru utarakan melalui penjelasan secara teoritis, dengan demikian Siswa dapat dengan mudah mencerna materi pengajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Woja, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 20. Daftar materi yang disampaikan kepada Siswa SMP Negeri 2 Woja Kelas VIII Tahun Ajaran 2020.

NO	Langkah-langkah	Materi Pembelajaran
1	Menyampaikan materi ajar.	<ul style="list-style-type: none">• Pemberian materi tentang Seni Kriya bahan Kain Perca.• Cara membuat karya seni Kriya bahan Kain Perca• Siswa mengidentifikasi apa saja alat dan bahan yang digunakan untuk

		membuat karya seni Kriya bahan Kain Perca
2	Pelaksanaan membuat desain Dan Rancangan karya seni kriya bahan kain perca	<ul style="list-style-type: none"> Membuat desain atau sketsa pada kertas gambar A4 atau menyediakan pola desain dalam bentuk kertas.
3	Pelaksanaan praktik.	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mulai mengerjakan kriya bahan kain perca yang telah dirancang sesuai kelompok masing-masing. Membagi tugas yang memotong kain, membuat kerangka dengan menggunakan kawat, lem serta menjahit karya
4	Pelaksanaan mengumpulkan Karya Seni	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membawa hasil karya yang telah di selesaikan dan mempresentasikan manfaat kriya yg telah di buat.

1. Proses pembelajaran seni kriya bahan kain perca pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Woja.

a. Pembelajaran tahap awal

Pembelajaran tahap awal ini adalah hal utama yang harus dilakukan seorang Guru dalam menerapkan materi bahan ajar tentang seni kriya bahan Kain Perca itu sendiri serta bagaimana cara atau proses dalam pembuatan seni kriya bahan Kain Perca dan ini sangat efektif dilakukan pada saat pertemuan pertama sehingga Siswa yang kita ajarkan tidak merasa terbebani dan sangat membantu mereka dalam proses pembuatan karya seni kriya bahan Kain Perca, dalam tahapan ini juga Siswa sudah bisa dibagikan kelompoknya sesuai dengan tahap perencanaan, setelah pembagian kelompok dilakukan maka Guru wajib memperkenalkan alat dan bahan apa saja yang digunakan dalam pembelajaran seni kriya dengan bahan Kain Perca tersebut.

Adapun tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran Seni Kriya dengan Menggunakan bahan Kain Perca :

1. Pemberian Materi Pembelajaran

Pada tahap awal pembelajaran, Guru memberikan materi ataupun bahan ajar terhadap Siswa mengenai Seni Kriya dengan Menggunakan bahan Kain Perca, agar Siswa sendiri dapat memahami tentang seni kriya dengan menggunakan bahan Kain Perca itu sendiri.



Gambar 21: Proses pemberian materi ajar kain perca
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti Oktober 2020)

2. Bahan dan alat yang digunakan dalam pembuatan seni kriya bahan kain perca pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Woja

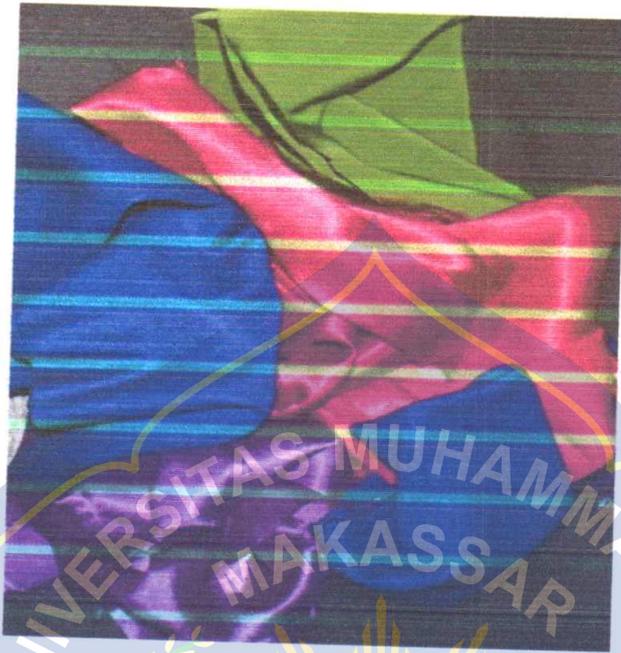
Bahan merupakan zat atau benda yang dari mana sesuatu dapat dibuat darinya, seperti kain perca. Sedangkan alat merupakan peralatan yang digunakan untuk membuat karya, sehingga bahan berhasil tercipta menjadi suatu hasil karya yang bernilai dan dapat digunakan sebagai pajangan dan benda pakai.

Adapun bahan dan alat apa saja yang digunakan dalam pembuatan seni kriya:

a. Bahan

1. Kain Perca

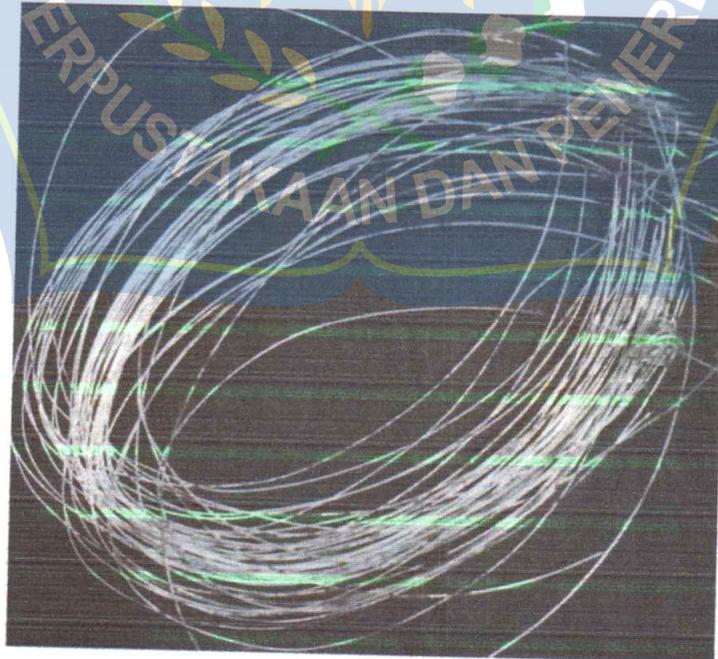
Kain perca adalah salah satu bahan utama yang digunakan dalam berkreasi seni kriya dengan memanfaatkan limbah anorganik. Kain perca berasal dari kain sisa-sisa guntingan yang berasal dari pembuatan pakaian, kerajinan atau berasal dari produk tekstil lainnya. Contohnya pada pembuatan karya bros dari kain perca.



Gambar 22: Kain perca
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti Oktober 2020)

2. Kawat

Berfungsi sebagai tangkai dan sebagai pola karya serta pengikat.



Gambar 23: Kawat
(Sumber: Titiniati Andayani, 2020)

b. Alat

1. Gunting

Adalah alat yang digunakan dengan tangan, gunting digunakan untuk memotong bahan yang tipis seperti kain dan memiliki dua sisi yang tajam.



Gambar 24 : Gunting.
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti Oktober 2020)

2. Benang

Selain untuk menjahit kain, benang juga berfungsi untuk mengikat dan mengencangkan kain agar menyatu dengan sempurna



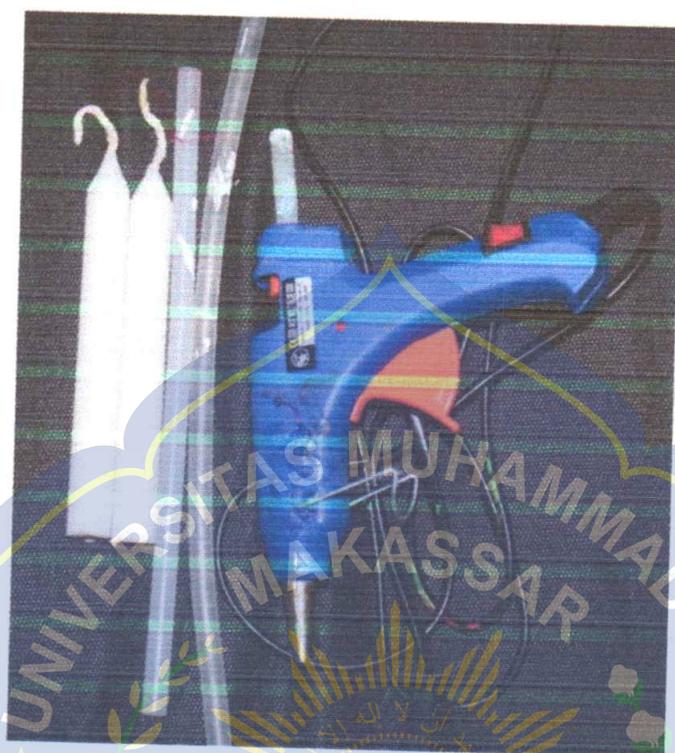
Gambar 25: Benang.
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti Oktober 2020)

3. Lilin

Selain untuk menjadi penerang lilin juga digunakan untuk merapikan ujung kain agar kelihatan rapi dan juga untuk membuat lekukan tekstur di ujung kain.

4. Lem tembak

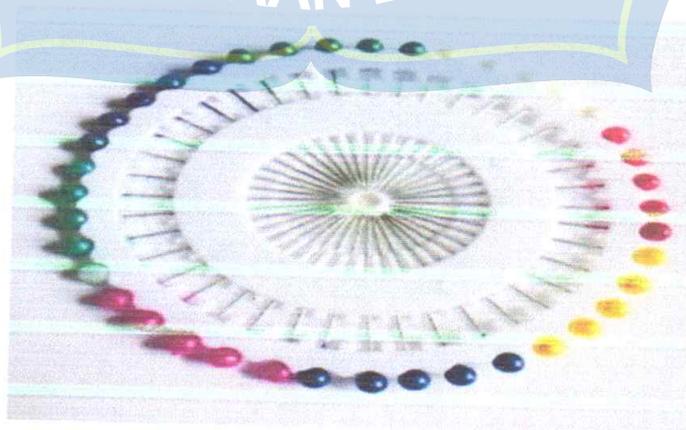
Sebagai perekat kain, lem tembak ini menggunakan listrik dan batangan lem lilin, sama seperti benang berfungsi untuk menyatukan kain.



Gambar 26: Lem Lilin dan Lilin Bakar.
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti Oktober 2020)

5. Pentul

Pentul digunakan sebagai alat agar kain perca yang digunakan tidak bergerak pada saat proses pembuatan bros.



Gambar 27: Pentul
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti Oktober 2020)

6. Proses pembuatan Seni Kriya dengan menggunakan bahan Kain Perca.

Aktivitas atau proses pembuatan karya seni kriya dengan menggunakan teknik bahan Kain Perca yang dilakukan oleh Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Woja ini adalah merupakan salah satu pembelajaran dalam bentuk kelompok sehingga dari masing-masing kelompok memiliki tugas dan garapan yang berbeda sesuai pola desain tersendiri, sehingga pada penyelesaian tugas masing akan mendapat penilaian secara kelompok pula. Adapun tahapan-tahapan proses pembuatan seni kriya dengan menggunakan teknik bahan Kain Perca :

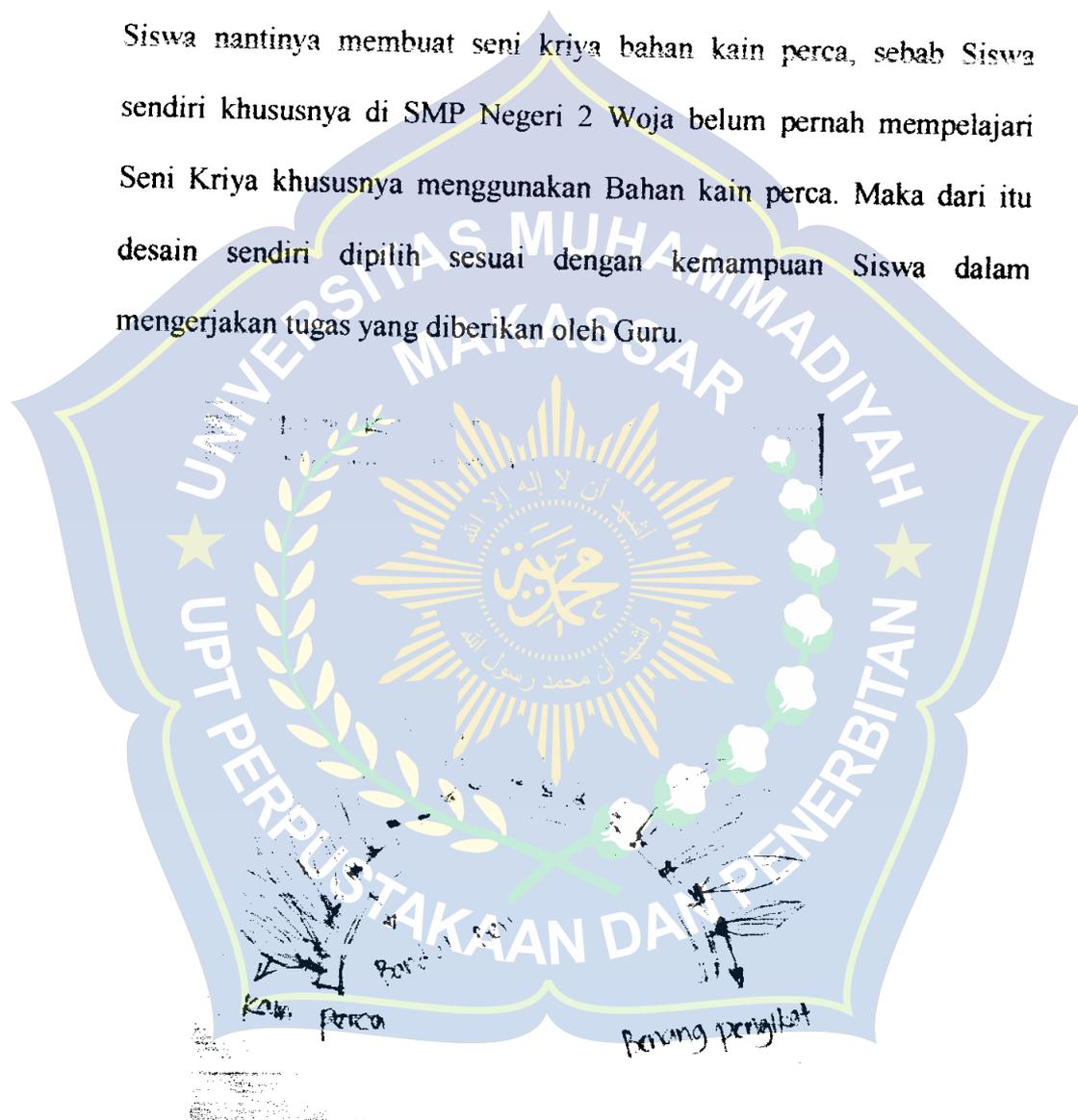


Gambar 28: Proses pembagian kelompok
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti Oktober 2020)

a) Proses Pembuatan Desain

Pada tahap awal proses pembuatan seni kriya bahan kain perca Siswa membuat desain gambar yang telah telah di rancang oleh tiap

kelompok sehingga dapat mempermudah Siswa. Desain gambar tersebut berukuran kertas A4 yang telah di sediakan. Desain sendiri dipilih oleh setiap kelompok sebagai referensi dasar, karena untuk memudahkan Siswa nantinya membuat seni kriya bahan kain perca, sebab Siswa sendiri khususnya di SMP Negeri 2 Woja belum pernah mempelajari Seni Kriya khususnya menggunakan Bahan kain perca. Maka dari itu desain sendiri dipilih sesuai dengan kemampuan Siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh Guru.



Gambar 29 : Contoh Desain Bando Penari Kelompok 1
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti Oktober 2020)

Desain kalendar 8
Membuat Karangan Bunga



Gambar 30 : Contoh Desain Karangan Bunga kelompok 2
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti Oktober 2020)

Desain kalendar 1
Membuat Karangan Bunga



Gambar 31 : Contoh Desain Karangan Bunga kelompok 3
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti Oktober 2020)

b) Proses Pemotongan Kain perca

Dalam tahap ini kain perca sebagai media utama yang digunakan dalam proses pembuatan seni kriya dengan menggunakan bahan kain perca. Kain Perca yang digunakan dalam proses pembuatan seni kriya dengan menggunakan bahan kain perca atau potongan kain yang tidak terpakai oleh penjahit. Siswa mulai memotong bagian-bagian kain perca sesuai karya yang siswa desain. Pada proses memotong kain, Siswa memerlukan kesabaran serta konsentrasi agar kain perca yang dipotong sesuai pola yang di inginkan. Proses memotongpun, perlu diperhatikan kerapian, dan ketelitian, karena potongan kain perca yang akan dipotong harus sesuai dengan pola desain yang sudah dibuat, agar menghasilkan hasil yang baik.



Gambar 32: Proses pemotongan kain perca
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti Oktober 2020)

c) Proses Pembuatan hingga menjadi karya dari kain perca

Pada tahap ini, siswa dituntut untuk menghasilkan ketuntasan karya dengan memperhatikan komposisi, keseimbangan, dan penerapan karya yang lebih bersifat fungsional. Oleh karena itu, tahap ini menjadi bagian terpenting dalam memperbaiki seluruh struktur keseluruhan karya kriya tersebut.



Gambar 33: Proses pembuatan bando penari kelompok 1
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti Oktober 2020)

Berikut langkah-langkah yang harus dilakukan untuk membuat karya bando penari dari kain perca yaitu;

1. Pertama, kain perca digunting dan dibentuk kotak, ukurannya kurang lebih 10 cm, kain perca dilipat menjadi empat lipatan

membentuk persegi panjang. Tusuk dengan menggunakan pentul agar bentuknya tidak berubah.

2. Yang kedua gunting ujung kain sehingga menjadi segitiga.
3. Ketiga ikat kain perca menggunakan benang dengan lipatan kain perca bertemu dengan lipatan kain perca yang telah dirangkai berbentuk kelopak bunga.
4. Yang keempat satukan dua kelopak bunga dengan warna yg berbeda
5. Yang terakhir, tinggal mempersatukan kelopak yang sudah dirangkai dengan bando yang sudah disiapkan dengan lem lilin.
6. Bando penari siap digunakan.



Gambar 34: Proses pembuatan karangan bunga kelompok 2
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti Oktober 2020)

Berikut langkah-langkah yang harus dilakukan untuk membuat karya karangan bunga oleh kelompok 2 dari kain perca yaitu;

1. Yang pertama kain perca digunting dan dipotong kotak berukuran 3 cm
2. Yang kedua hasil potongan digunting kembali sesuai potongan pola yang sudah disediakan yaitu membentuk setengah bulatan
3. Selanjutnya yang ketiga merapikan pingiran kain dengan menggunakan lilin dan gunting sebagai alat pemegang
4. Keempat lipat ujung bawah kain menggunakan lem lilin agar membentuk kelopak bunga
5. Yang kelima satukan dari satu kelopak, tiga kelopak, empat kelopak dan enam kelopak
6. Tahap yang ke enam menyatukan semua kelopak yang sudah disatukan agar menjadi sebuah bunga.



Gambar 35: Proses pembuatan karangan bunga kelompok 3
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti Oktober 2020)

Berikut langkah-langkah yang harus dilakukan untuk membuat karya bando penari dari kain perca yaitu;

1. Yang pertama bulat kan ujung kawat yang akan menjadi kerangka kelopak bunga
2. Kedua siapkan kain perca berukuran lebih besar dari bulatan kerangka
3. Yang ketiga tempel dan tarik kain perca sesuai bulatan kerangka kawat lalu ikat menggunakan benang
4. Yang keempat buat sebanyak lima kelopak dan satu puting dengan warna kain yang berbeda

5. Yang kelima satukan semua kelopak bunga yang sudah jadi
6. Yang terakhir ikat dengan kancing menggunakan benang agar kelopak tidak terlepas dan membentuk sebuah bunga yang indah.

d) Proses Akhir Pembuatan Seni Kriya Bahan Kain Perca

Pada tahap ini, Siswa merangkai karyayang telah dibuat, serta merapikan karya yang telah dibuat masing-masing kelompok, kemudian karya tiap kelompok di rangkai menjadi satu sesuai pola desain dengan mengutamakan nilai kegunaan, keindahan, kerapian, komposisi, kerja sama, dan kreativitas.



Gambar 36: Proses akhir pembuatan kriya kain perca
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti Oktober 2020)

e) Tahap akhir pembelajaran seni kriyabahan kain perca

Tahap akhir dalam proses pembelajaran seni kriya bahan kain perca ini adalah merupakan tahap dimana Siswa akan mempresentasikan hasil dan manfaat karya yang mereka buat dan hasil itu akan menjadi penilaian secara kelompok bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Woja. Presentase sendiripun bertujuan agar Siswa lain dapat mengetahui tahap pembuatan dan kegunaan karya masing-masing kelompok serta siswa dapat menerapkan kembali di lain waktu untuk memanfaatkan limbah kain perca.

